

**PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA  
DINI MELALUI BERBAGAI KEGIATAN  
(KAJIAN JURNAL PIAUD)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ASDIANA ULFA**

**NIM. 160210032**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2021 M / 1442 H**

**PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA  
DINI MELALUI BERBAGAI KEGIATAN  
(KAJIAN JURNAL PIAUD)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

ASDIANA ULFA

NIM. 160210032

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Dr. Loeziana Uce, M.Ag

NIP. 196304281999032001

Pembimbing II,

Faizatul Faridy, M.Pd

NIP. 199011252019032019

**PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI  
BERBAGAI KEGIATAN (KAJIAN JURNAL PIAUD)**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pada Hari/Tanggal:**

**Rabu, 13 Januari 2021  
29 Jumadil Awal 1442**

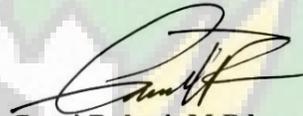
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:**

**Ketua ,**

**Sekretaris,**



**Dr. Loeziana Uce, M.Ag.  
NIP. 196304281999032001**



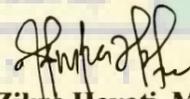
**Putri Rahmi, M.Pd  
NIDN. 2006039002**

**Penguji I,**

**Penguji II,**



**Faizatul Faridy, M.Pd.  
NIP. 199011252019032019**



**Zikra Hayati, M.Pd.  
NIP. 198410012015032005**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh**



  
**Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag  
NIP. 195903091989031001**

## EMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asdiana Ulfa  
NIM : 160210032  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Judul Skripsi : Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Piaud)

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2020

Yang Menyatakan,



Asdiana Ulfa

## ABSTRAK

Nama : Asdiana Ulfa  
NIM : 160210032  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD  
Judul : Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD)  
Tanggal Sidang : 13 Januari 2021  
Tebal Skripsi : 82 halaman  
Pembimbing I : Dr. Loeziana Uce, M.Ag  
Pembimbing II : Faizatul Faridy, M.Pd  
Kata Kunci : Perkembangan, Motorik halus, Anak Usia Dini

Motorik halus merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan dan dikembangkan sejak dini. Akan tetapi kenyataannya masih banyak yang belum menyadari pentingnya motorik halus dalam kehidupan anak usia dini. Rumusan masalah dalam kajian ini adalah bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini melalui berbagai kegiatan dilihat dari kajian jurnal PIAUD?. Kajian ini merupakan kajian studi literatur, jenis penelitiannya termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Sistem pengambilan data bersumber dari jurnal-jurnal yang dinalisis. Motorik halus dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan. Dari hasil analisis ditemukan bahwa ada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus pada anak, diantaranya kegiatan yang sering dilaksanakan yaitu melipat kertas bekas, origami, kegiatan gerak dan lagu, kolase, penerapan model ataupun strategi dalam permainan, mozaik, menggunting, *airbrush*, *finger painting*, *kirimagami*, kegiatan dengan pelepah pisang, *puzzle* dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengembangkan motorik halus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus dapat berkembang melalui berbagai kegiatan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD)”. Shalawat beriringan salam kita sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliauah kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih pada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Loeziana Uce, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama dan ibu Faizatul Faridy, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa dan arahan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag. MA selaku Penasehat Akademik yang telah meberikan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, kepada seluruh Dosen dan Staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Dr. Muslim Razali M.A beserta staf.
5. Kepada pustakawan yang telah banyak membantu peneliti untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada tugas akhir ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 20 Desember 2020  
Penulis,

Asdiana Ulfa



## DAFTAR ISI

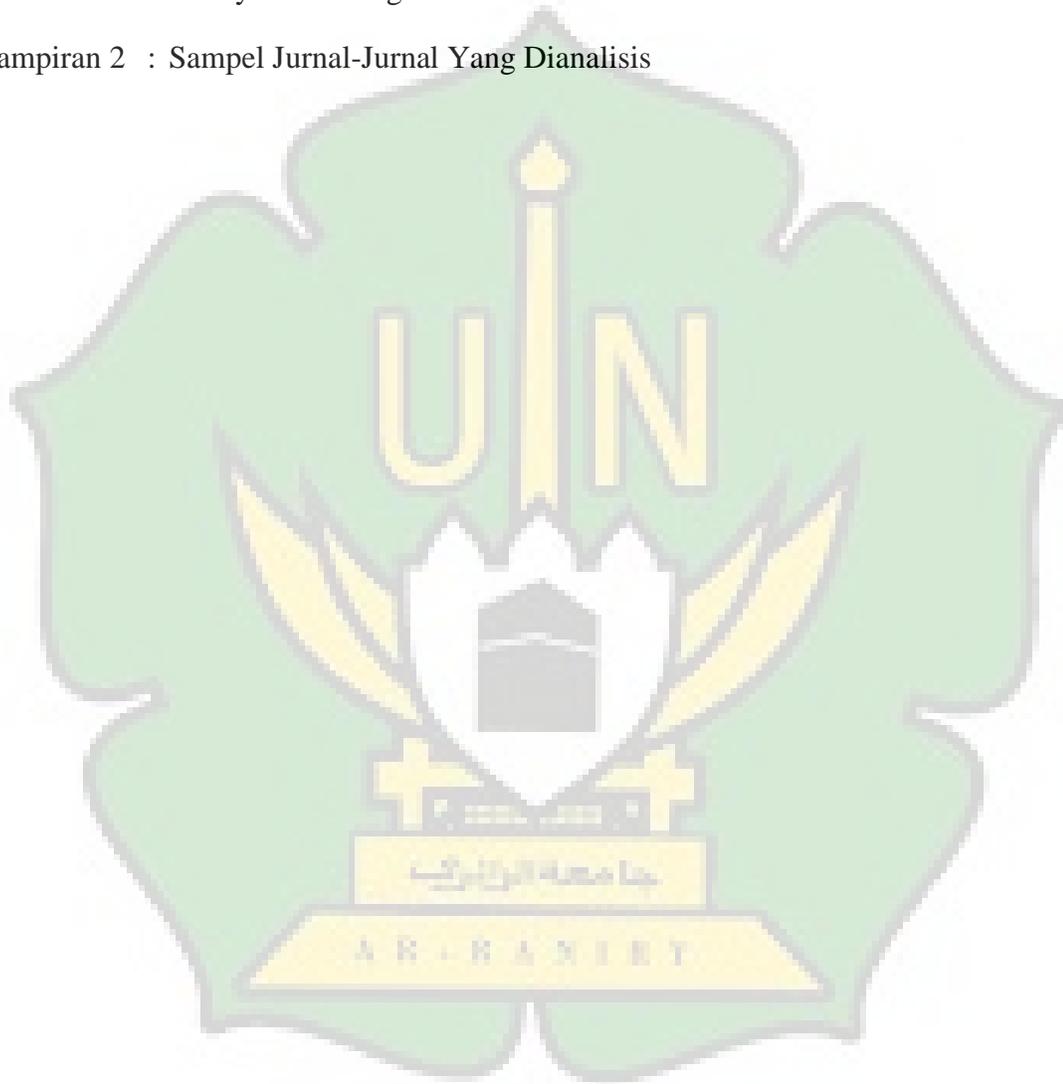
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Perkembangan</b>	
1. Pengertian Perkembangan.....	8
2. Ciri-Ciri Perkembangan .....	9
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan.....	10
4. Prinsip-Prinsip Perkembangan.....	11
5. Aspek-Aspek Perkembangan .....	12
<b>B. Motorik Halus</b>	
1. Pengertian Motorik Halus .....	13
2. Perkembangan Motorik Halus.....	16
3. Faktor yang Mendukung Perkembangan Motorik Halus. ....	19
4. Faktor yang Menghambat Perkembangan Motorik Halus. ....	21
5. Tujuan Perkembangan Motorik Halus. ....	22
6. Prinsip Perkembangan Motorik Halus. ....	23
7. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus.....	25
8. Urgensi Mengembangkan Motorik Halus .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	29
B. Tujuan Studi Kepustakaan.....	29
C. Sumber Data. ....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30

E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Prosedur Penelitian.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan .....	72
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyan Dan Keguruan
- Lampiran 2 : Sampel Jurnal-Jurnal Yang Dianalisis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pada anak usia dini sangat penting diperhatikan dan dikembangkan, karena otak dan fisik sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, stimulasi seluruh aspek perkembangan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan selanjutnya. Melalui pemberian stimulus, rangsangan serta bimbingan yang tepat maka diharapkan dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak. Berdasarkan Permendikbud 146 tahun 2014 tentang kurikulum PAUD pasal 5, Kurikulum PAUD memuat ada 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.<sup>1</sup> Salah satu dari 6 aspek tersebut adalah motorik halus.

Motorik halus merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada anak usia dini, karena banyak kegiatan yang membutuhkan kemampuan ini. Seperti kegiatan di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah (kegiatan sehari-hari). Pada kegiatan di sekolah anak menggunakan kemampuan motorik halus untuk menulis, menggambar, mewarnai, dan lainnya. Pada kegiatan sehari-hari anak menggunakan kemampuan motorik halus untuk menuangkan air, memegang sendok, mengambil piring dan gelas, mengikat tali sepatu, dan lainnya. Dengan kata lain perkembangan motorik halus penting diperhatikan sebagai modal dasar bagi anak

---

<sup>1</sup>Imam Nurjamam dan Nia Ramdaniati, *Bisa dan Biasa Membaca dengan Metode CAEM (cepat, aktif, efektif, menyenangkan)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 18

untuk melakukan gerakan-gerakan lainnya yang terkoordinir melalui susunan saraf dan otot sebagai persiapan ke jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>2</sup>

Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang ringan yang tidak membutuhkan banyak tenaga, namun memerlukan kecermatan yang tinggi dikarenakan pergerakan otot-otot sensorik yang saling berkoordinasi satu sama lainnya seperti yang dijelaskan oleh Sumantri bahwa:

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.<sup>3</sup>

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan otot-kecil. Pada umumnya penggunaan kegiatan dalam proses pembelajaran menjadi hal yang menarik untuk anak, karena dapat melihat dan dapat terlibat secara langsung. Kegiatan perkembangan motorik halus yang dilakukan dengan bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak. Bermain yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan misalnya kegiatan seni melipat, origami, *airbrush*, usap abur, kolase dan berbagai kegiatan lainnya. Penggunaan kegiatan ini diharapkan dapat melibatkan anak secara aktif dalam perkembangan motorik halus. Proses

---

<sup>2</sup>Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak usia Dini*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2014), h. 55

<sup>3</sup>MS Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dediknas, Dikti, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan tinggi, 2005), h. 143

pembelajaran motorik halus biasanya dilakukan di dalam kelas, ini dikarenakan kemampuan ini tidak membutuhkan ruangan yang luas. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan analisis pustaka untuk mengetahui perkembangan motorik halus berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran menjadi sarana pengajaran yang tepat, sebab anak dapat terlibat langsung dan proses pembelajarannya menjadi konkret.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Gampong Ampeh Aceh Utara tanggal 02 Mei 2020 ditemukan beberapa hal yang menjadi masalah. Diantaranya anak belum dapat memegang pensil, anak belum mampu mengontrol gerakan tangan, seperti ketika memegang sendok, gelas, dan mengancing baju. Saharusnya pada anak usia dini kegiatan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot-otot kecil sudah bisa dilakukan.<sup>4</sup>

Ada beberapa penelitian tentang perkembangan motorik halus, seperti penelitian yang dilakukan oleh Maria Indriani yang berjudul “Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perkembangan motorik anak di TK Kelompok B Kelurahan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta sudah sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014, h. 22

<sup>5</sup> Maria Indriani, “Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 80

Penelitian kedua dilakukan oleh Polina Resty, dkk yang berjudul “Analisis Peran Guru dalam menstimulasi Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Bustanul AthfaL III”. Menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus penting diperhatikan dan di stimulasi agar mencapai pada standar tingkat pencapaian.<sup>6</sup>

Penelitian ketiga dilakukan oleh Aip Saripudin yang berjudul “Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini”. Menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik yaitu faktor genetik, asupan gizi, dan pola pengasuhan dari keluarga serta latar belakang budaya sehingga anak dapat mencapai keterampilannya sesuai dengan usia perkembangan.<sup>7</sup>

Dari penelitian di atas ditemukan perbedaan bahwasanya pada penelitian terdahulu menggunakan metode survei, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kajian teori tentang perkembangan motorik halus anak usia dini melalui berbagai kegiatan yang di lihat dari Jurnal PIAUD. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD)”

---

<sup>6</sup>Polina Resty, Muhammad Ali dan Desni Yuniarni, “Analisis Peran Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III, (Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Unpan Pontianak)

<sup>7</sup>Aip Saripudin, “Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini”. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, No. 1, Maret 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya rumusan masalah untuk menampilkan persoalan-persoalan yang muncul untuk kemudian diteliti dan diselidiki. Adapun yang hendak di lihat dalam penelitian ini adalah Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini melalui berbagai kegiatan dilihat dari kajian jurnal PIAUD?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini melalui berbagai kegiatan dilihat dari kajian jurnal PIAUD.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi peneliti bermanfaat untuk menambah pemahaman dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam pendidikan.
  - b. Bagi guru dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak sekaligus sebagai bahan dasar untuk mengembangkan teknik pembelajaran dan kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak
  - c. Bagi Sekolah diharapkan bisa menjadi salah satu masukan dalam memberikan kegiatan pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi anak penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman anak untuk mengembangkan motorik halus.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas pembahasan skripsi ini maka definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Perkembangan

Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan dalam satu arah yang bersifat maju dan tetap yang terjadi secara progresif, sistematis dan berkesinambungan sejak lahir hingga dewasa.<sup>8</sup>

#### 2. Motorik Halus

Motorik halus adalah perkembangan yang berhubungan dengan anggota gerak yang merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan terkoordinir melalui susunan saraf, otot, dan otak. Kerja motorik halus berkaitan erat dengan koordinasi mata dan tangan yang tepat. Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, menggenggam mainan, mengancing baju, atau bahkan melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 6

<sup>9</sup>Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 216

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalankan proses perkembangan bagi kehidupan selanjutnya. Dalam mengembangkan potensi anak hendaknya dilakukan sejak usia 0-6 tahun atau biasa disebut *golden age*, sebab masa ini adalah peluang yang sangat besar untuk mengembangkan potesinya.<sup>10</sup> Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak usia TK yaitu berusia 4-6 tahun.



---

<sup>10</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 6

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. PERKEMBANGAN**

##### **1. Pengertian Perkembangan**

Perkembangan adalah proses yang dialami oleh setiap individu untuk menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik secara fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Perkembangan merupakan perubahan yang progresif, bukan saja perubahan dalam segi fisik akan tetapi juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.<sup>1</sup>

Menurut Hurlock (dalam Masganti) menyatakan perkembangan dapat terjadi serentak dengan pertumbuhan dalam kehidupan manusia. Ini menunjukkan bahwa perkembangan tidak hanya tentang kemajuan saja akan tetapi juga termasuk kemunduran yang mencakup hal-hal yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sebagai contoh dalam perkembangan anak usia dini juga terjadi proses kemajuan serta kemunduran dimana anak-anak tumbuh gigi tetapi pada saat yang sama anak juga mengalami sakit akibat pertumbuhan gigi tersebut.<sup>2</sup>

Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif. Artinya perkembangan terdahulu akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya. Jika terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 19

<sup>2</sup>Masganti, *Psikologi Perkembangan...*, h. 4

cenderung akan mendapat hambatan.<sup>3</sup> Anak usia dini berada pada masa keemasan di sepanjang usia manusia. Menurut Montessori (dalam Yuliani) pada masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa ini anak dengan mudah menerima rangsangan-rangsangan dari lingkungan. Pada masa ini juga terjadi kematangan fungsi-fungsi fisik maupun psikis sehingga anak siap mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu yang hidup di bumi akan selalu mengalami perkembangan yang dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup yang bersifat sistematis, progresif, dan berkesinambungan.

## **2. Ciri-Ciri Perkembangan**

Manusia selalu mengalami perubahan dalam hidup. Perubahan tersebut dapat ditandai dengan adanya ciri-ciri. Ada empat ciri-ciri perkembangan secara umum yaitu sebagai berikut:

- a. Terjadinya perubahan dalam seperti aspek fisik (perubahan tinggi dan berat badan, serta organ-organ tubuh lainnya), aspek psikis (bertambahnya perbendaharaan kata, kematangan dalam berfikir, mengingat, serta menggunakan imajinasi kreatifnya)

---

<sup>3</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009), h. 54

<sup>4</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *konsep dasar...*, h. 54

- b. Terjadi perubahan proporsi seperti aspek fisik (proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya), aspek psikis (perubahan imajinasi dan fantasi ke realitas dan fokus perhatiannya)
- c. Hilangnya tanda-tanda yang lama seperti tanda fisik (hilang kelenjar anak-anak yang terletak pada bagian dada, kelenjar *pineal* diotak, rambut-rambut halus dan gigi susu), tanda psikis (hilang masa mengoceh, merangkak, dan perilaku impulsif yaitu dorongan untuk bertindak sebelum berfikir)
- d. Adanya tanda-tanda baru seperti tanda-tanda fisik (pergantian gigi dan muncul tanda-tanda karakteristik seks pada usia remaja baik untuk perempuan maupun laki-laki), tanda-tanda psikis (berkembangnya rasa ingin tau terutama, ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral, dan keyakinan beragama).<sup>5</sup>

### 3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Perkembangan

Perkembangan seorang individu dapat terjadi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a. *Heriditas* (keturunan atau bawaan)

Heriditas (keturunan atau bawaan) adalah proses penurunan ciri-ciri dan sifat-sifat yang ada pada diri seseorang yang dibawa dari kerabat-kerabat terdekat atau orang tua yang diturunkan secara biologis. Pada dasarnya yang diturunkan oleh orang tua kepada anak berupa sifat-sifat, bentuk atau

---

<sup>5</sup> Nurkhadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 7

struktur tubuh yang merupakan hasil dari pencampuran gen-gen dari orang tua.

b. Kondisi lingkungan

Lingkungan merupakan tempat untuk berinteraksi antara satu manusia dengan manusia lainnya. faktor-faktor lingkungan sendiri terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. *Maturation* (Kematangan)

Kematangan adalah siapnya suatu organ-organ fungsi kehidupan baik fisik maupun psikis untuk berkembang dan melakukan tugasnya dengan baik.<sup>6</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Perkembangan

Perkembangan individu bersifat sepanjang hayat, artinya tidak ada batasan. Selama individu hidup, perkembangan akan terus terjadi. Perkembangan juga bersifat dinamis, ada yang mengalami secara cepat dan ada juga lambat ini artinya perkembangan seseorang tidak selalu seragam dengan masa tempo dan kualitas yang berbeda. Ada beberapa prinsip perkembangan yang ada pada seorang individu yaitu:

- a. Perkembangan bersifat seumur hidup dan meliputi semua aspek .
- b. Setiap individu atau anak memiliki tempo kecepatan dan kualitas yang berbeda dengan anak lainnya.
- c. Perkembangan terjadi secara beraturan dan mengikuti pola tertentu.
- d. Perkembangan terjadi secara berangsur-angsur atau sedikit demi sedikit.

---

<sup>6</sup> Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Petumbuhan dan Perkembangan Motorik*, (Sumedang Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018), h. 29

- e. Perkembangan terjadi dari hal yang bersifat khusus menuju hal yang bersifat umum.
- f. Perkembangan terjadi mengikuti fase. Tetapi karena fase tersebut terjadi begitu cepat sehingga terkesan tidak terjadi perkembangan.
- g. Perkembangan dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan.
- h. Perkembangan terjadi sejalan atau berkorelasi dengan aspek-aspek tertentu dengan aspek yang lain.
- i. Perkembangan pria dan wanita terjadi secara tidak serentak.<sup>7</sup>

#### **5. Aspek-Aspek Perkembangan**

Pencapaian perkembangan pada setiap anak berbeda-beda. Namun ada standar atau patokan umur untuk setiap perkembangan yang harus dicapai. Standar tersebut bermaksud untuk melatih anak agar sampai pada perkembangan yang optimal sesuai dengan standar atau patokan.<sup>8</sup> Ada beberapa program aspek perkembangan yang harus diperhatikan pada anak yaitu mencakup:

- a. Nilai agama dan moral untuk mewujudkan berperilaku yang baik sesuai dengan nilai agama dan moral
- b. Fisik motorik untuk mewujudkan perkembangan kematangan kinestetik
- c. Kognitif untuk mewujudkan perkembangan kematangan proses berfikir
- d. Bahasa untuk mewujudkan perkembangan kematangan dalam berbahasa

---

<sup>7</sup> Didith Pramunditya Ambara. Dkk, *Asesmen Anak Usia Dini* , (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 3

<sup>8</sup> Soengeng Santoso, Anne Lies Ranti, *Kesehatan dan Gizi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 50

- e. Sosial emosional untuk mewujudkan perkembangan dalam kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi
- f. Seni untuk mewujudkan berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni.<sup>9</sup>

## **B. MOTORIK HALUS**

### **1. Pengertian Motorik Halus**

Perkembangan fisik berkaitan dengan motorik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*.<sup>10</sup> Perkembangan motorik merupakan kesempatan untuk anak agar dapat bergerak sesuai dengan usianya. Penggunaan otot-otot besar atau kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan motorik.<sup>11</sup>

Motorik terbagi dua, motorik kasar dan motorik halus, Motorik kasar yaitu berkaitan dengan otot-otot besar, seperti berlari, menendang, naik turun tangga dan lain-lain. Sedangkan motorik halus itu berhubungan dengan otot-otot kecil, seperti, menulis, meremas, menggunting dan lain-lain.

Motorik halus adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan keterampilan fisik dan melibatkan otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan

---

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014, h. 4

<sup>10</sup> Hasnida, *AnalisisKebutuhabAnakUsiaDini*, (Jakarta Timur : Luxima Metro Media, 2014), h. 52

<sup>11</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 63

tangan. Saraf motorik halus dapat dilatih melalui pemberian rangsangan yang *continue* secara rutin.<sup>12</sup>

Menurut Zulkifli (dalam Samsudin) menjelaskan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan otak.<sup>13</sup>

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas dan rangsangan yang dilakukan secara terus-menerus.

Oleh karena itu pada aktivitas ini tidak membutuhkan banyak tenaga, akan tetapi memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak akan membuat anak dapat berkreasi dengan baik seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan menganyam. Akan tetapi tidak semua anak memiliki kematangan yang sama untuk menguasai kemampuan ini. Motorik halus merupakan komponen yang mendukung bagi pengembangan lainnya, seperti pengembangan kognitif, sosial emosional anak. Pengembangan motorik halus yang benar dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif. Pengembangan keterampilan motorik halus dapat ditunjukkan dalam kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dengan kemampuan mengenali, membandingkan, menghubungkan,

---

<sup>12</sup> Ahcmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) h. 57

<sup>13</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), h. 11

menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya. Kurangnya kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan motorik halus akan memperlambat pertumbuhan dan kecerdasan pada anak.<sup>14</sup>

Keterampilan motorik halus anak melibatkan gerakan tangan yang diatur dengan halus, dengan begitu anak tidak memerlukan banyak tenaga dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus.<sup>15</sup> Selain itu motorik halus adalah gerakan yang menggunakan koordinasi mata dalam melakukan suatu kegiatan, oleh karena itu pengalaman dalam melakukan gerakan motorik halus ini menjadi lebih optimal.<sup>16</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak adalah perkembangan yang berhubungan dengan anggota gerak dan intelektual anak yang berlangsung secara bertahap dan memiliki alur kecepatan yang berbeda dari setiap individu anak. Perkembangan motorik halus bagi anak usia dini penting diperhatikan, ini dikarenakan perkembangan motorik dapat mempengaruhi perkembangan lainnya. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan anak untuk menulis, kegiatan melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun

---

<sup>14</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi, 2005), h. 144-145

<sup>15</sup> Jhon Suntrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Erlangga, 2007), h. 216

<sup>16</sup> Khadijah dan Nuramelia, *Perkembangan Fisik...*, h. 14.

penggunaan tangan belum mungkin tercapai dengan sempurna. Setiap anak mampu mencapai pada tingkat perkembangannya apabila mendapat stimulus atau rangsangan yang baik dan tepat, akan tetapi perkembangan setiap anak tidak dapat dipaksakan dan harus mengikuti tahap perkembangan anak usia dini. Tahapan perkembangan anak tidak sama dengan anak yang lain. Sehingga perkembangan motorik halus juga berbeda-beda, ada anak yang cepat dalam perkembangan motoriknya dan pula yang lambat.<sup>17</sup>

## **2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot kecil sebagai pengendalian dari kaki dan tangan. Itu sebabnya perkembangan motorik halus pada anak usia penting diperhatikan, meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar. Penundaan pengembangan koordinasi motorik kasar mungkin akan berdampak buruk bagi perkembangan kemampuan motorik halus. Namun apabila anak tidak dapat melakukan gerakan motorik halus guru prasekolah seharusnya mendorong serta menstimulasi anak sehingga mereka bisa belajar dan menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan tangan dan jari dengan kontrol dan tangkas.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: Caremedia Comunication, 2020), h. 7

<sup>18</sup> Janice J. Beaty, *Observasi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 236

Perkembangan motorik halus merupakan faktor yang sangat penting bagi individu anak secara keseluruhan. Ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi pengembangan individu, yaitu:

- a. Melalui perkembangan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan yang lain.
- b. Melalui perkembangan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung pada orang lain.
- c. Melalui perkembangan motorik anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.
- d. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
- e. Perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan atau kepribadian anak.<sup>19</sup>

Motorik halus memerlukan tindakan yang cermat. Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan motorik halus dapat ditingkatkan dalam kecepatan, keluwesan, dan kecermatan. Sehingga secara bertahap anak akan terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan.

---

<sup>19</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anakdan Remaja*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2016) h. 104

Dalam melakukan gerakan halus anak juga perlu dukungan fisik lainnya serta kematangan mental. Misalnya keterampilan dalam membuat gambar. Motorik halus anak biasanya mulai berkembang pada usia 3 tahun. Namun pada usia 4 tahun anak sudah dapat memegang pensil warna untuk menggambar. Perbedaan jenis kelamin berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak. Biasanya anak perempuan lebih sering melatih keseimbangan tubuh seperti permainan lompat tali (*skipping*) atau melompat-lompat dengan bola besar (*hopping*). Sedangkan pada anak laki-laki senang melatih keterampilan melempar, menangkap, menendang atau kegiatan lainnya yang memetingkan kecepatan dan kekuatan. Berikut adalah perkembangan motorik halus anak usia dini berdasarkan PERMENDIKBUD 137 yang menjadi standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak yaitu:

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun

- a. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran
- b. Menjiplak bentuk
- c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
- e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- f. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilih, memeras).

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun

- a. Menggambar sesuai pola

- b. Meniru bentuk
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- e. Menggunting sesuai pola
- f. Menempel gambar dengan tepat
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

### **3. Faktor yang Mendukung Perkembangan Motorik Halus**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini, seperti yang dijelaskan Rumini dan Sundari (dalam Achmad Afandi) yaitu:

- a. Faktor genetik, adalah faktor keturunan. Ada beberapa faktor yang dapat menunjang proses perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang dapat menyebabkan perkembangan motorik halus menjadi lebih cepat.
- b. Faktor Kesehatan dan Periode Prenatal adalah keadaan dimana janin selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi dan vitamin dapat menyebabkan perkembangan motorik yang baik dan cepat.
- c. Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya pada saat melahirkan menggunakan alat bantu seperti vacuum, tang sehingga mengakibatkan bayi

mengalami kerusakan otak dan dapat memperlambat perkembangan motorik halus bayi

- d. Faktor kesehatan dan gizi setelah kelahiran akan mempercepat perkembangan motorik.
- e. Adanya rangsangan dan bimbingan serta kesempatan anak untuk menggerakkan semua anggota tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- f. Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak boleh melakukan banyak kegiatan. Misalnya anak tidak boleh naik tangga akan menghambat perkembangan motorik halusny.
- g. Prematur adalah kelahiran bayi sebelum waktunya biasa juga akan mempengaruhi proses perkembangan motorik halus bayi
- h. Individu yang memiliki kelainan baik kelainan fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya
- i. Kebudayaan dalam suatu daerah juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. misalnya disuatu daerah anak perempuan tidak dibenarkan naik sepeda maka anak perempuan tersebut tidak mendapat pelajaran mengenai naik sepeda.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Achmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan...*, h 63

#### 4. Faktor yang Menghambat Perkembangan Motorik

Selain adanya faktor pendukung perkembangan motorik halus adapula faktor yang menghambat perkembangan motorik halus, berikut ulasannya:

- a. Anak yang lahir dalam keadaan tidak normal, seperti anak prematur yaitu anak yang belum sampai usia kandungannya.
- b. Malanutrisi pada bayi, yaitu anak yang kekurangan nutrisi dan gizi.<sup>21</sup>

Menurut Ahcmad Afandi ada beberapa hal yang dapat menghambat perkembangan motorik pada anak, yaitu:

- a. Kerusakan otak pada saat dilahirkan
- b. Kondisi buruk *prenatal* (sebelum melahirkan) dan kondisi buruk *postnatal* (saat melahirkan)
- c. Kurang stimulasi untuk anak
- d. Tuntutan terlalu tinggi
- e. Kidal
- f. Motorik halus anak kaku.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik perlu diperhatikan sejak masih dalam kandungan atau pada masa *prenatal* sampai masa *postnatal*, agar motorik halus dapat berkembang dengan baik sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

<sup>21</sup>Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik...*, h 155

<sup>22</sup>Ahcmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan...*, h 70

## 5. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Tujuan dari perkembangan motorik halus anak adalah untuk melatih keterampilan tangan, mata dan fikiran sebagai bekal untuk perkembangan selanjutnya.<sup>23</sup> Tujuan perkembangan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal kearah lebih baik .<sup>24</sup>

Menurut Sumantri ada beberapa tujuan perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerakan tangan
- b. Untuk meningkatkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, melukis dan sebagainya
- c. Untuk melatih kecepatan gerakan tangan dan mengkoordinasi gerakan mata
- d. Untuk melatih penguasaan emosi dan aktivitas motorik halus.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus anak untuk dapat memfungsikan otot-otot kecil dalam melakukan gerakan-gerakan tangan dan mata agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

---

<sup>23</sup> Kurniawati Setyaningsih, Dkk., Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas pada Kelompok B TK Kartika III-4 Demak”, *Artikel Penelitian*, Demak, 2015/2016), h. 21-22

<sup>24</sup> Ahcmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan...*, h. 67

<sup>25</sup> Sumantri, *Keterampilan Motorik Halus...*, h. 146

## 6. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus akan berkembang dengan optimal dan sesuai harapan apabila memperhatikan prinsip-prinsip dari perkembangan motorik. Ada beberapa prinsip perkembangan motorik halus yang terdapat dalam Depdiknas (2007) yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi kebebasan pada anak untuk berekspresi
- b. Memberi rangsangan untuk kreatifitas anak
- c. Memberi bimbingan dan arahan
- d. Menumbuhkan rasa keberanian dan menghindari hal-hal yang dapat merusak keberanian
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan
- f. Memberi dan menciptakan suasana yang menyenangkan
- g. Melakukan pengawasan.<sup>26</sup>

Selanjutnya ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan motorik halus anak, yaitu:

- a. Berorientasi pada anak
- b. Belajar sambil bermain
- c. Kreatif dan inovatif
- d. Lingkungan kondusif
- e. Tema

---

<sup>26</sup> Ahcmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan...*, h. 66

- f. Mengembangkan keterampilan hidup
- g. Menggunakan kegiatan terpadu
- h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.<sup>27</sup>

Menurut Bambang Sujiono dalam Khatijah ada beberapa prinsip-prinsip penting dalam perkembangan motorik, yaitu:

- a. Kematangan, anak dengan kematangan yang baik akan menghasilkan sebuah gerakan yang baik pula.
- b. Urutan, dalam gerakan motorik urutan dari suatu gerakan penting untuk diperhatikan, misalnya menyadari gerakan terarah sampai gerakan yang kompleks yang dikontrol oleh anak.
- c. Motivasi, dalam mengembangkan motorik bagi anak diperlukan motivasi baik dari orang tua, guru, maupun lingkungan, karena motivasi dalam membuat anak lebih percaya diri dan yakin dengan gerakan-gerakan yang akan dilakukan anak.
- d. Pengalaman, anak perlu diberikan latihan dalam mengembangkan kemampuan motorik, latihan yang diberikan adalah latihan yang dapat memberikan rasa senang dan nyaman kepada anak dalam melakukan gerakan tersebut.
- e. Praktik, segala gerakan anak haruslah dipraktikkan agar orang tua dan guru dapat membimbing anak dalam mengembangkan motorik bagi anak.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Achmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan...*, h. 73

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan motorik halus ini akan berjalan dengan baik dan sesuai apabila memperhatikan setiap perkembangan anak serta memberikan rangsangan yang tepat karena perkembangan motorik bersifat lanjutan dan akan terus berkembang sesuai dengan usia anak.

### **7. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus**

Karakteristik perkembangan motorik halus dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada usia tiga tahun anak sudah mampu menjemput benda menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu masih kikuk.
- b. Pada saat berusia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat dan cenderung sempurna.
- c. Pada saat berusia lima tahun motorik anak sudah lebih sempurna, tangan, lengan dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga sudah mampu melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek
- d. Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun anak telah belajar menggunakan jari-jemarinya dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan suatu benda, seperti menggerakkan ujung pensil pada saat menulis.<sup>29</sup>

### **8. Urgensi Mengembangkan Motorik Halus**

Ada empat alasan pentingnya mengembangkan motorik halus anak:

---

<sup>28</sup> Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan fisik...*, h. b15

<sup>29</sup> Achmad Afandi, *Pendidikandanperkembangan...*, h. 65

a. Alasan sosial

Ada banyak kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan keterampilan motorik halus seperti: makan dan minum sendiri, memakai baju sendiri, kegiatan *toilet training*, dan merawat diri sendiri (menyisir, sikat gigi, dan keramas). Suatu keterampilan dapat dicapai apabila anak meniru perilaku yang dicontohkan oleh orang-orang disekitarnya.

b. Alasan akademis

Kegiatan di sekolah membutuhkan keterampilan motorik halus, seperti: menulis, menggunting, dan memegang sejumlah peralatan yang diperlukan.

c. Alasan pekerjaan

Keberhasilan motorik halus berpengaruh terhadap kualitas seseorang dalam bekerja. Ada banyak pekerjaan yang melibatkan keterampilan ini seperti dalam profesi sekretaris, guru, dokter dan petugas arsip lainnya. Jika motorik halus berkembang dengan baik maka kesulitan dalam pekerjaan tersebut dapat diatasi.

d. Alasan psikologis/emosional

Anak-anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Sebaliknya, anak yang memiliki keterbatasan motorik halusnya akan cenderung lebih mudah frustrasi, merasa gagal, buruk dan merasa ditolak. Kondisi seperti akan memberikan dampak

buruk terhadap diri anak. tidak hanya untuk perkembangan motorik saja  
akan tetapi dapat mempengaruhi perkembangan lainnya.<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup>Masganti sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015),  
h. 96.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan studi literatur. Jenis penelitiannya termasuk dalam kategori penelitian kepastakaan (*library research*), sistem pengambilan data bersumber dari jurnal-jurnal yang dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada. Studi literatur merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencata, serta mengolah bahan penelitian.<sup>1</sup>

#### **B. Tujuan Studi Kepustakaan**

Studi kepastakaan memuat tentang uraian sistematis tentang kajian literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Studi kepastakaan dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Menemukan suatu masalah.
2. Mencari informasi yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti.
3. Mengkaji teori dasar yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti.
4. Membuat uraian teoritik dan empirik yang berkaitan dengan faktor, indikator, dan variabel penelitian yang tercermin dalam masalah yang ingin diteliti.
5. Memperdalam pengetahuan peneliti mengenai permasalahan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui berbagai kegiatan dilihat dari kajian jurnal PIAUD yang ingin diteliti.

---

<sup>1</sup>Afrita Yeni, Studi Literatur: Simulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata di Taman Kanak-Kanak Al-Widjar Padang”, *Jurnal Pendidikan Tumbusai*, VOL.4 NO.1 Tahun 2020, h. 612.

6. Membaca, membandingkan dan mengkaji hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.<sup>2</sup>

### C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data di peroleh.<sup>3</sup>Sumber data merupakan bagian yang penting dalam penelitian untuk membantu dan memenuhi penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Sumber primer adalah referensi yang dijadikan sumber utama dalam sebuah acuan penelitian. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan adalah jurnal-jurnal mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini.
2. Sumber sekunder adalah referensi-referensi yang menjadi pelengkap dan pendukung dari sumber primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder yaitu berupa buku-buku yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, disaji, dan dianalisis. Adapun teknik Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan jurnal-jurnal tentang Pendidikan Anak Usia Dini mengenai perkembangan motorik halus.

---

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 209.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 26.

Lebih lanjut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahapan dalam memperoleh data melalui kajian pustaka, diantaranya:

1. Memilih topik yang akan di kaji,
2. Melacak dan memilih artikel yang cocok dan relevan,
3. Melakukan analisis dan sintesis literature dan,
4. Mengorganisasikan penulisan dan kesimpulan.<sup>4</sup>

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Sugiono instrumen adalah alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jurnal-jurnal yang relevan untuk mendapat referensi berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu perkembangan motori halus anak usia dini melalui berbagai kegiatan dilihat dari kajian jurnal PIAUD.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dipakai Dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman dalam buku Basrowi. Teknik analisis data tersebut adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi artinya merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih

---

<sup>4</sup>ZulvikarSyambaniUlhaq, Dkk, *PanduanPenulisanSkripsi: Literatur Review*, (Malang: UIN Malang, 2020), h. 5.

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 120.

jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam penelitian ini memfokuskan pada motorik halus anak.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah yang bersifat naratif.

## 3. *Conclusion Draving/Verification* (Simpulan/Verifikasi)

Setelah mereduksi, penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan data temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga jelas setelah diteliti.<sup>6</sup>

## **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dalam ini adalah pertama, menentukan topik sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti yaitu menentukan judul. Kedua, mengumpulkan jurnal-jurnal yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Ketiga, membaca dan menelaah data-data yang berhubungan dengan permasalahan yaitu jurnal serambi PTK dan jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan islam anak usia dini. Keempat menyusun hasil data yang telah ditelaah menjadi satu ringkasan yang padu. Kelima,

---

<sup>6</sup>Basrowi, Dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 19.

simpulkan semua data yang menjadi point penting dalam menganalisa sehingga mendapat informasi sesuai dengan permasalahan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan dilihat Dari Kajian Jurnal PIAUD

Hasil penelitian yang disajikan adalah bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini melalui berbagai kegiatan yang dilihat dari kajian jurnal PIAUD usia 4-6 tahun sehingga dapat menjadi salah satu penemuan ilmiah yang sesuai dengan permasalahan. Adapun kajian sumber referensi dalam skripsi ini diambil dari jurnal-jurnal yang relevan dengan permasalahan. Ada 50 jurnal yang sesuai dengan topik mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini. Jurnal tersebut didapatkan dari sumber online yang dikumpulkan kemudian ditelaah dan data disajikan dalam bentuk deskriptif.

Setelah mendapatkan dan mengumpulkan data berupa jurnal-jurnal maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah mereduksi data, yaitu merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Berikut tabel reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 1.1 Daftar Jurnal**

NO	NAMA	JUDUL	TAHUN
1	Fitriani dan Muhammad Ridwan	Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Origami TK Pertiwi Kota Banda Aceh	Maret 2019
2	Hidayatuna, Bahrun, Dina Amalia	Penggunaan Media Bahan Bekas untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di TK AL-Fitrah Aceh	Februari 2020

		Besar	
3	Elvinar dan Nurbaiti	Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Melalui Gerak dan Lagu pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Cut Mutia Banda Aceh	Juni 2017
4	Harsila Taniara, Anizar Ahmad, Siti Naila Fauzia	Pengembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Bahan Alam Pasir Berwarna di TK Mon Kuta Banda Aceh	Agustus 2019
5	Dahrul Afni, M. Yusuf Harun, Rosma Elly	Penggunaan Media Pembelajaran Kolase Biji-Bijian untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Nurul Hidayah Desa Lampuuk Aceh Besar	Mei 2017
6	Putri Handayani, Anizar Ahmad, Taat Kurnita	Mengembangkan Motrik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Serbuk Kayu di TK Satu Atap Tanjung Selamat Kabupaten Aceh Besar	Agustus 2019
7	Raida Naidia, Yuhasriati, Rosmiati	Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan <i>Airbrush</i> pada Kelas B di TK Ilalang Kabupaten Bener Meriah	Februari 2020
8	Devi Afnidar, Fakhriah, Rosmiati	Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan <i>Playdough</i> di TK Percontohan Simeulue	Agustus 2019
9	Nazirah Ulfa, Fakhriah, Yuhasriati	Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Usap Abur di TK Peuteumeurhom Banda Aceh	Februari 2019
10	Muhammad Kharizmi dan Khalidatul Hanum	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Kelompok A (4-5 Tahun) di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara	September 2019

11	Mardiati dan Sri Hartati	Pengaruh Penggunaan Pasir Kinetik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak	2020
12	Erni Yuniati	Puzzle Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK At-Taqwa Mekar Sari Cimahi	2018
13	Made Sundaya dan kawan-kawan	Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun dengan Kegiatan Montase	2020
14	Vivi Endang Adiningsih dan Rizki Syafirna	Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Merobek Kertas pada Anak Usia 4-5 Tahun TK Negeri 2 Samarinda	2019
15	Nurul Kusuma Dewi dan Surani	Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Seni Rupa	2018
16	Lolita Indraswari	Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam	2012
17	Rizki Wahyuni dan Erdiyanti	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui <i>Finger Painting</i> menggunakan Tepung Terigu	2020
18	Rakimahwati, Nora Agus Lestari, Sri Hartati	Pengaruh Krimigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak	2018
19	Maftubah dan Endang Ratnasari	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus pada Anak melalui Permainan Membuat Plastisin Alami	2014
20	Suriati, St Kuraedah, Erdiyanti, La Ode Anhusadar	Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang	2020
21	Warnida	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017	2016/2017
22	Fida Etika Nugraha	Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK	2017

		Gugus III Kecamatan Bantul	
23	Mansyur Romadon Putra	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al-Fatih Kota Lubuklingau Tahun 2017	2017
24	Siti Munawaroh, Adriyani Mustika Nurwijayanti, Novi Indrayanti	Gambaran Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah dengan Metode Menggambar	April 2019
25	Dema Yulianto dan Titis Awaliya	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Montase pada Anak Kelompok B RA-Al Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016	2015/2016
26	Effi Kumala Sari	Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV	2012/2013
27	Dewi Nomi Pura dan Asnawati	Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil	2019/2020
28	Ai Sutini dan Meti Rahmawati	Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran <i>Bals</i>	2015/1016
29	Lolita Indraswari	Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam	2018/2019
30	Suriati, Erdiyanti, Dkk	Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang	2020
31	Ni Kadek Novia Purnamasari, Dkk	Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak	2014/2015
32	Ni Wayan Misiyanti, Dkk	Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret Melalui Kegiatan Kolase Meningkatkan	2014/2015

		Perkembangan Motorik Halus	
33	Wahyu Nanda Eka Saputra dan Indah Setianingrum	Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Cendekia <i>Kids School Madiundan</i> Implikasinya Pada Layanan Konseling	2016/2017
34	Sri Handayani, Dkk	Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain di TK Pembina Kabupaten Rembang	2018/2019
35	Andri Setia Ningsih	Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main di Kelompok B TK Se-Gugus Parkit Banyurip Purworejo	2015/2016
36	Ulfa Hartinah, Dkk	Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Suayan	2018/2019
37	Ai Sutini	Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional	2013/2014
38	Nina Astria, Dkk	Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus	2015/2016
39	Yan Yan Nurjani, Dkk	Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting	2019
40	Ni KD Surya Warnit, Dkk	Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B	2014/2015
41	Intan Nursayyidah Wahyudi dan Iman Nurjaman	Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun	2018

42	Elmi Susrianti	Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur di Taman Kanak-Kanak Pertiwi III Muaro Kalaban	2018
----	----------------	--	------

Menurut Fitri dan Muhammad kegiatan melipat origami meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Menurutnya perkembangan motorik halus dapat dilakukan menggunakan olah tangan dengan media dan kegiatan yang menarik salah satunya yaitu dengan kegiatan melipat origami. Kegiatan melipat origami perlu diperkenalkan pada anak guna untuk melatih otot, syaraf, otak, jari-jemari tangan, dengan tujuannya untuk menumbuhkan minat anak. sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat origami dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Menurut analisis penulis penggunaan kegiatan melipat origami selain dapat mengembangkan motorik halus juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir atau kemampuan mengasah otak, ini akan terlihat sewaktu guru memberikan arahan atau petunjuk melalui gambar dan kemudian diikuti oleh anak, dari kegiatan ini anak juga mulai melakukan kegiatan sederhana untuk usianya yaitu dengan cara meniru. Selain itu kegiatan origami ini juga dapat dijadikan kegiatan untuk melatih kreativitas sehingga dapat menghasilkan karya-karya menarik yang dapat ditampilkan di kelas, hal ini dapat menimbulkan minat anak untuk mengikuti proses pembelajaran.

Ada kelebihan dan kekurangan dari penelitian Fitri dan muhammad. Kelebihannya yaitu penyajian hasil penelitian disajikan dengan diagram batang sehingga memudahkan pembaca dalam memahami. Kekurangannya adalah tidak

adanya penelitian terdahulu sebagai teori pendukung agar dapat meyakinkan pembaca bahwa kegiatan tersebut dapat mengembangkan motorik halus.

Hidayatuna dan kawan-kawan menyatakan bahwa keterampilan motorik halus dapat di kembangkan melalui pemberian stimulus sejak usia dini. Cara yang digunakan dapat dilaksanakan melalui kegiatan bermain seperti kegiatan menggunakan media bahan bekas sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Menurut analisis penulis pemberian stimulus sejak usia dini menjadi langkah persiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Penggunaan media bahan bekas cocok untuk dijadikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus karena melibatkan otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan saat melakukan kegiatan ini. Kemampuan motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan pemberian rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. Selain itu kegiatan ini dapat melatih kreativitas anak, melalui bahan bekas dapat menciptakan sebuah karya hasil dari olah fikiran anak sendiri. Kegiatan dengan media bahan bekas juga mempunyai nilai pembelajaran yang dapat diajarkan kepada anak yaitu keramahan lingkungan. Nilai ini penting diterapkan pada anak untuk cinta terhadap lingkungan melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Kelebihan dari penelitian Hidayatuna dan kawan-kawan adalah pemilihan media yang digunakan menarik dan ekonomis karena ramah lingkungan dan mudah

didapat. kekurangannya yaitu tidak ada penjelasan mengenai jenis bahan bekas yang digunakan

Menurut Elvinar dan Nurbaiti peningkatan motorik pada anak melalui pembelajaran gerak dan lagu memiliki posisi yang sangat penting karena pembelajaran ini bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Anak dapat melakukan gerakan-gerakan spontan yang indah, mengekspresikan diri manakala mendengar atau merasa suatu irama tertentu. kegiatan dengan gerak dan lagu juga dapat dijadikan sebagai hiburan dan ekstrakurikuler agar anak tidak jenuh dalam belajar sehingga muncul ide-ide kreatifnya.

Menurut analisis penulis pada kegiatan pembelajaran gerak dan lagu selain dapat melatih kreativitas ada dua aspek perkembangan lainnya yang akan berkembang yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Pada motorik kasar yang akan berkembang adalah gerakan-gerakan yang menggunakan otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh motorik kasar agar anak dapat berlari, menendang dan lain-lain. sedangkan pada motorik halus yang akan berkembang adalah otot-otot halus dan susunan syaraf. Gerakan motorik halus berfokus pada jari-jari dan pergelangan tangan. kelenturan dan keluwesan pergelangan tangan ini akan membantu anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari mulai dari makan, minum mengancing baju, mengikat tali sepatu, menulis dan kegiatan lainnya.

Pada penelitian Elvinar dan Nurbaiti terdapat kelebihan dan kekurangannya yaitu kelebihan terdapat penjelasan yang jelas mengenai perkembangan motorik dan tahap-tahap pelaksanaannya. Sedangkan kekurangannya yaitu pemilihan

kegiatannya sulit terutama untuk guru yang tidak memiliki kemampuan gerak yang leluasa dan menguasai lagu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harsiladan kawan-kawan menjelaskan bahwa penggunaan bahan alam pasir untuk kegiatan kolase dapat mengembangkan motorik halus anak karena dapat memberikan pengalaman langsung yang nyata untuk kematangan motorik halus.

Menurut analisis penulis perlu adanya pengawasan yang ketat pada saat melakukan kegiatan dengan bahan pasir ini, karena akan berbahaya jika pasir tersebut mengenai mulut dan mata. Akan tetapi media bahan alam pasir ini menarik karena dapat membuat anak berekspresi, bereksplorasi menggunakan jari-jemari dengan baik. Penggunaan kegiatan kolase dengan bahan pasir ini dapat dilakukan dengan pemberian warna pada pasir hal ini dapat membuat anak lebih tertarik dan mengundang rasa penasaran untuk melakukan kegiatan kolase. Pemberian warna pada pasir akan menambah nilai keindahan untuk hasil karya nanti.

Menurut Dahrul dan kawan-kawan ditemukan bahwa penggunaan kegiatan kolase dengan bahan biji-bijian di PAUD Nurul Hidayah Desa lampuuk Aceh besar dapat mengembangkan motorik halus anak.

Menurut analisis penulis penggunaan kegiatan kolase dengan bahan biji-bijian dapat mengembangkan motorik halus karena anak dapat berekspresi dan mengeluarkan ide-ide yang dimilikinya untuk menghasilkan sebuah karya. kegiatan kolase menjadi kegiatan yang menarik perhatian dalam menumbuhkan minat anak untuk belajar. Kegiatan ini dapat diterapkan dengan suasana yang menyenangkan

sehingga pembelajarannya tidak terkesan monoton dan membosankan. Ada kelebihan dan kekurangan dalam penelitian Dahrul dan kawan-kawan yaitu kelebihan penjelasan mengenai media pembelajaran dan pentingnya perkembangan motorik halus bagi anak sangat baik sehingga dapat menambah wawasan baru bagi pembaca. Sedangkan kekurangannya adalah penjelasan mengenai hasil penelitian rumit dan susah dipahami isi dari hasil penelitian.

Menurut penelitian dari Putri dan kawan-kawan menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus adalah pengendalian gerak jasmani melalui susunan syaraf dan otot yang berkembang melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan otot-otot dan syaraf tersebut. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu seperti daun kering, manik-manik, pasir, serbuk kayu dan lain-lain. pemilihan serbuk kayu dapat memberikan stimulasi untuk anak dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan agar dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak dapat berkembang melalui kegiatan kolase dengan serbuk kayu.

Menurut analisis penulis kelebihan dari penelitian ini adalah pemilihan kegiatan dengan bahan yang digunakan mudah didapat, ekonomis dan ramah lingkungan. Akan tetapi penelitian ini mempunyai kekurangan yaitu Putri dan kawan-kawan tidak menjelaskan secara rinci mengenai proses perkembangan anak dari pra siklus dan siklus, hanya menjelaskan hasil dari siklus 2. Apabila dijelaskan bagaimana hasil dari pra siklus ke siklus 1 kemudian ke siklus 2 akan memudahkan pembaca dalam

memhami hasil penelitian yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus dapat berkembang dengan kegiatan kolase ini.

Menurut Raida dan kawan-kawan menjelaskan bahwa perkembangan dan pertumbuhan pada masa 0-6 tahun menjadi awal dari masa selanjutnya. Perkembangan motorik halus menjadi perkembangan yang harus diperhatikan sejak dini untuk mengembangkan kemampuan dasar di Taman Kanak-Kanak dan perkembangannya dapat dilihat secara langsung dan nyata. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan *airbrush* dapat mengembangkan motorik halus anak.

Menurut analisis penulis kegiatan *airbrush* dapat melibatkan anak untuk melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot halus, meskipun motorik halus tidak memerlukan energi yang kuat akan tetapi penting untuk anak karena banyak kegiatan yang melibatkan kemampuan ini. Kegiatan *airbrush* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menggambar dan melukis dengan memanfaatkan bentuk daun-daun atau objek lainnya dengan menyikatkan sikat gigi yang sudah dicelupkan ke cat air kemudian disikat pada sisir untuk menghasilkan bayangan dari bentuk yang sederhana. Kegiatan *airbrush* dikatakan kegiatan yang membentuk bayangan, karena hasil dari bayangan inilah yang disebut sebagai lukisan sederhana.

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh Raida dan kawan-kawan adalah kegiatan yang digunakan menarik dan dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar. Kekurangannya adalah penjelasannya kurang jelas, alangkah baiknya apabila hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel atau diagram batang.

Menurut Devi dan kawan-kawan menyatakan bahwa perkembangan motorik halus dapat mengalami peningkatan melalui kegiatan *plaudough*, perkembangan yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam mencolek, mengepal, memelintir, memilin dan memeras ini dijelaskan dalam PERMENDIKBUD 137. Perkembangan motorik halus sangat penting dikembangkan agar anak mampu mempersiapkan dirinya ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut analisis penulis kegiatan *plaudough* dapat mengembangkan motorik halus dengan cara membentuk sesuatu sesuai dengan daya pikir dan imajinasi anak, seperti mobil-mobilan, buah-buahan, kursi, meja, dan benda-benda lainnya sesuai dengan keinginan anak. *Plaudough* merupakan adonan yang dibuat dari tepung terigu, air, garam, dan pewarna makanan. Pemilihan bahan ini aman bagi anak karena tidak menggunakan bahan pengawet atau sejenisnya yang dapat membayakan anak. Selain dapat mengembangkan motorik halus *plaudough* juga dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif yaitu melatih kemampuan berfikir untuk benda-benda yang akan dibuat oleh anak dan melatih indera peraba yaitu kelembutan dan kelenturan.

Ada kelebihan dari penelitian Devi dan kawan-kawan yaitu kegiatan *plaudough* mempunyai manfaat diantaranya, sebagai persiapan anak untuk menulis, melatih koordinasi mata dan tangan, melatih kreativitas dan imajinasi, menenangkan dan mengurangi stress, dan dapat mengembangkan kemampuan bahasa dengan cara mengajak anak untuk berbicara dan menyampaikan perasaanya.

Menurut Nazirah Ulfa dan kawan-kawan menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya motorik halus adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran yang monoton. Pemberian kegiatan yang diberikan berupa kegiatan menulis oleh karena itu perlu adanya inovasi baru yaitu melalui kegiatan usap abur. Ada tiga cara yang digunakan dalam kegiatan usap abur pertama, usap abur keluar pola, kedua usap abur kedalam pola, ketiga usap abur keluar dan kedalam pola. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motorik halus dapat berkembang melalui kegiatan usap abur.

Menurut analisis penulis pemberian kegiatan yang menarik dan merupakan inovasi baru penting untuk diterapkan pada anak, melalui kegiatan menarik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus. Pemilihan kegiatan usap abur menjadi tepat karena menjadi inovasi baru. Kegiatan usap abur adalah kegiatan yang menggunakan kekuatan jari-jemari untuk membentuk objek yang sudah disediakan. Dalam melakukan kegiatan ini tidak hanya melibatkan otot-otot halus akan tetapi juga membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indera dengan anggota tubuh yang terlibat. Ada beberapa manfaat dari kegiatan usap abur diantaranya sebagai tempat mengekspresikan diri, membantu mengenal aneka macam warna, melatih anak untuk menulis, meningkatkan tingkat kefokuskan anak dan melatih kemampuan motorik halus.

Dalam penelitian Nazirah dan kawan-kawan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu kegiatan yang dipilih unik dan dapat menjadi inovasi

baru untuk pembelajaran. kekurangannya adalah penjelasan kurang jelas, alangkah baiknya hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel atau diagram batang.

Menurut Muhammad Kharizmi dan Khalidatul Hanum menyatakan kegiatan mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan dapat melatih rasa tanggung jawab pada anak dalam menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan menghargai orang lain juga dapat melatih anak dalam mengatur hubungan sosial emosional anak. Kegiatan montase juga bermanfaat untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak dengan cara menempel benda-benda kecil dengan tepat, rapi, dan dapat mengambil benda kecil dengan dua jari. Benda-benda kecil tersebut dapat berupa kepingan-kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas potongan daun, potongan kayu dan bahan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mozaik dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Menurut analisis penulis penggunaan kegiatan mozaik ini menjadi salah satu kegiatan yang cocok dalam mengembangkan motorik halus anak, hal ini terjadi pada saat anak menempel benda-benda kecil yang menjadi bahan dalam melakukan kegiatan ini yang melibatkan gerakan tangan dan koordinasi mata. Akan tetapi bahan yang digunakan dalam melakukan kegiatan ini sebaiknya menggunakan bahan yang aman dan tidak berbahaya bagi anak. kepingan keramik dan pecahan kaca merupakan bahan yang sebaiknya tidak digunakan dan dijauhkan dari jangkauan anak, dikarenakan berbahaya dan dapat melukai anak. Alangkah baiknya bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bahan yang aman seperti potongan kertas,

potongan daun, biji-bijian dan bahan lainnya yang tidak berbahaya. Kegiatan mozaik memiliki banyak manfaat diantaranya mengembangkan imajinasi anak, mengembangkan kreativitas anak, melatih kesabaran dan ketelitian, mengembangkan estetika dan mengembangkan motorik halus.

Menurut Mardiaty dan Sri Hartati menyatakan bahwa motorik halus dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan menyenangkan terhadap anak. diantaranya yang bisa dilakukan adalah dengan bermain, dikarenakan melalui permainan ini akan dianggap oleh anak sebagai sebuah aktivitas yang menyenangkan baginya. Anak akan mendapatkan pengalaman dan kesempatan untuk merangsang perkembangannya melalui permainan yang dilakukannya seperti permainan pasir kinetik. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan pasir kinetik berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak.

Menurut analisis penulis pemberian pasir kinetik untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menyenangkan menjadi pilihan yang tepat. karena akan menumbuhkan minat anak, selain itu dalam melakukan kegiatan ini anak langsung menggunakan kemampuan motorik halus seperti memeras, menekan, membentuk, mencetak, mengeluarkan dan memasukkan pasir ke dalam cetakan. Akan tetapi harus didampingi oleh orang dewasa karena pasir akan berbahaya jika mengenai mata dan mulut. Pada penelitian Mardiaty dan Sri Hartati mempunyai kelebihan yang menarik yaitu pemilihan kegiatan dan bahan yang dipilih sangat mudah didapat dan dapat melatih anak untuk bereksplorasi. Selain itu kegiatan ini dapat dikombinasikan dengan kegiatan karyawisata dengan mengajak anak ke pantai

untuk mengenali secara langsung bagaimana bentuk dari pasir tersebut, akan tetapi kegiatan ini tetap harus dalam pengawasan orang dewasa. Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak adanya penelitian terdahulu sebagai teori pendukung agar dapat menyakinkan pembaca bahwa kegiatan tersebut dapat mengembangkan motorik halus anak.

Made dan kawan-kawan menarangkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengemabangkan motorik halus adalah melalui kegiatan montase. Kegiatan montase dijadikan sebagai kegiatan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak karena terdapat unsur menggunting dan menempel yang mengharuskan anak-anak melakukan gerakan otot jari-jemari tangan, koordinasi mata serta daya imajinatif dalam menghasilkan sebuah karya. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan montase dapat mengembangkan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun.

Menurut analisis penulis kegiatan montase dengan melibatkan kegiatan menggunting dapat membahayakan bagi anak. mengingat gunting merupakan salah satu benda tajam. Penggunaan gunting dalam melakukan kegiatan ini boleh saja dilakukan asal tetap dalam pengawasan guru atau kegiatannya hanya fokus pada menempel saja untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Kelebihan dari penelitian ini adalah banyak menggunakan referensi dari penelitian sebelumnya, sehingga menyebabkan penelitian ini menjadi lebih akurat dan relevan. Kekurangannya yaitu penjelasannya terlalu rumit, seharusnya Made dan kawan-kawan memberikan penyajian data menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Menurut Vivi dan Rizki kegiatan merobek kertas dapat mengembangkan motorik halus karena melibatkan kelenturan jari-jemari dan koordinasi mata dan tangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan merobek kertas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus mencapai 60,9% kemudian meningkat sebanyak 26,5% dan mencapai keberhasilan sebanyak 87,4%.

Menurut analisis penulis kegiatan merobek kertas dapat menjadi kegiatan penting untuk mengembangkan motorik halus karena dapat memberikan sensasi tersendiri untuk panca indera. Kegiatan merobek kertas dijadikan kegiatan untuk menyalurkan emosi, menumbuhkan minat seni, dan dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak prasekolah. Kelebihan dari penelitian Vivi dan Rizki adalah bahan yang digunakan mudah didapat dan tidak asing bagi anak dan tekniknya pun mudah untuk diikuti. Kekurangannya yaitu tidak ada penelitian terdahulu sebagai teori pendukung agar dapat menyakinkan pembaca bahwa kegiatan tersebut dapat mengembangkan motorik halus.

Nurul dan Surani menyatakan bahwa perkembangan motorik halus merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan pada anak, karena menjadi dasar atau pondasi awal untuk kemampuan menulis. Kematangan motorik halus yang dimiliki anak akan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan menulis. Kemampuan ini dapat distimulasikan dengan kegiatan yang menyenangkan salah seperti kegiatan seni rupa.

Menurut analisis penulis kemampuan motorik halus tidak hanya untuk kemampuan menulis saja, akan tetapi banyak kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan

kemampuan ini baik kegiatan di sekolah seperti menulis dan kegiatan diluar sekolah atau kegiatan sehari-hari seperti mengikat tali sepatu, menuangkan air dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang melibatkan kemampuan ini. kelebihan dari penelitian ini adalah dapat memperkenalkan kegiatan seni rupa yang beraneka ragam sehingga dapat menambah wawasan baru bagi pembacanya, selain itu dalam melakukan penelitian Nurul dan surani menggunakan kegiatan yang berbeda-beda pada setiap siklus hal ini dapat menambah minat anak untuk belajar karena pembelajarannya menarik dan tidak bosan.

Menurut Lolita perkembangan motorik halus dapat dilakukan melalui pemberian kegiatan berupa kegiatan mozaik. Selain mengembangkan motorik halus kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreativitas dan ide-ide baru dalam menciptakan suasana dan minat belajar untuk anak.

Menurut analisis penulis pada penelitian Lolita tidak dijelaskan bagaimana teknik yang digunakan dalam melakukan kegiatan mozaik. Seharusnya Lolita menjelaskan bagaimana teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan ini, sehingga dapat menambah wawasan baru bagi pembaca jika ingin melakukan kegiatan ini untuk mengembangkan motorik halus pada anak.

Menurut Rizki dan Erdiyanti menyatakan bahwa kegiatan *finger painting* dapat membantu anak mengembangkan motorik halusnya. Aktivitas pengembangan motorik halus bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. koordinasi mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan *finger painting*

dengan cat tepung terigu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus dapat berkembang melalui kegiatan *finger painting* tepung terigu

Menurut analisis penulis kekurangan dari penelitian ini adalah tidak dijelaskan bagaimana bentuk cat dari tepung singkong. Seharusnya Rizki dan Erdiyanti menjelaskan bagaimana bentuk dari cat tepung singkong tersebut sehingga dapat menambah wawasan baru bagi pembaca mengingat tepung singkong merupakan bahan yang aman bagi anak dan mudah didapat.

Menurut Rakimahwati dan kawan-kawan menyatakan bahwa kemampuan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan *kirigami*. *Kirigami* adalah seni melipat dan memotong atau menggunting kertas menjadi sebuah bentuk kertas yang kreatif dan hanya membutuhkan bahan dan alat yang sederhana yaitu kertas, gunting dan lem. *Kirigami* juga dapat mengembangkan pembelajaran dibidang seni, matematika, desain grafis, dan koordinasi mata dan tangan.

Menurut analisis penulis pemberian kegiatan *kirigami* sebaiknya dilakukan dengan pengawasan yang ketat, karena menggunakan alat dan bahan yang berbahaya. Gunting dan lem merupakan alat dan bahan yang berbahaya untuk keamanan anak, oleh sebab itu pemberian kegiatan ini bisa digantikan dengan alat dan bahan yang lain yang lebih nyaman untuk anak, misalnya untuk alat gunting bisa digantikan dengan merobek kertas dengan tangan saja atau menggunakan rol yang tentu aman bagi anak. Sedangkan untuk lem bisa digantikan dengan nasi sebagai perekat yang tentunya juga sangat aman bagi anak. Kelebihan dari penelitian ini adalah penyajian hasil penelitian

dijelaskan dengan jelas dan disertai dengan diagram batang sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi dari hasil penelitian.

menurut Maftubah dan Endang menyatakan bahwa permainan membuat plastisin secara alami dilakukan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan motorik halus karena anak akan dilatih mulai dari meremes-remes adonan hingga membuat kreasi bebas dari plastisin itu sendiri. Maftubah dan Endang juga menyebutkan bahwa kekurangan untuk kemampuan motorik halus pada anak disebabkan karena orang tua kurang memperhatikan kebutuhan motorik halus anak dan cenderung kurang perhatian secara personal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus dapat berkembang melalui kegiatan pembuatan plastisin dengan bahan alami.

Menurut analisis penulis keberhasilan untuk kemampuan perkembangan khususnya perkembangan motorik halus pada anak-anak merupakan tanggung jawab orang tua dan untuk mengembangkannya dapat bekerja sama dengan guru disekolah agar sinkron antara kegiatan di sekolah dengan kegiatan di luar sekolah yaitu dikeluarga. Orang tua sudah seharusnya memberikan stimulus dan perhatian secara personal untuk upaya mengembangkan motorik halus pada anak. kegiatan pembuatan plastisin dengan bahan alami dapat menjadi salah satu kegiatan yang dapat digunakan oleh orang tua dan guru dalam mengembangkan motorik halus. Kelebihan dalam penelitian ini menggunakan bahan yang aman bagi anak karena menggunakan bahan yang alami seperti tepung, garam, air, dan pewarna makanan.

Menurut Suriati dan kawan-kawan menjelaskan bahwa untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dapat dilakukan melalui kegiatan mencetak dengan pelepah pisang. Teknik mencetak yang digunakan adalah teknik cetak tinggi yaitu teknik mencetak dengan menggunakan alat cetak yang permukaannya tinggi. Melalui kegiatan mencetak anak lebih antusias dan senang belajar dengan menggunakan media bahan alam yang berbeda dari biasanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dengan pelepah pisang dapat mengembangkan motorik halus anak.

Menurut analisis penulis kelebihan dari penelitian ini adalah terdapat banyak penelitian terdahulu sebagai penguat bahwa kegiatan ini dapat mengembangkan motorik halus pada anak. Kekurangan penelitian ini adalah Suriati tidak menjelaskan bagaimana penggunaan pelepah pisang untuk mengembangkan motorik halus. Seharusnya Suriati menjelaskan bagaimana penggunaan pelepah pisang dalam mengembangkan motorik halus sehingga dapat dengan mudah dipraktikkan.

Menurut Warnida menyatakan bahwa meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok B1 yaitu usia 5-6 tahun, oleh karena itu kegiatan mewarnai ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak di B1 sangat penting untuk modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dapat mengembangkan motorik halus anak.

Menurut analisis penulis kekurangan dari penelitian ini adalah kegiatan yang dipilih sudah menjadi kegiatan yang sering dilakukan di sekolah. Bagi anak kegiatan mewarnai semacam ini sudah tidak asing bagi anak. Alangkah baiknya apabila Warnida memilih kegiatan yang lain yang lebih menarik. Kelebihan dari penelitian ini terdapat penjelasan yang jelas mengenai perkembangan motorik dengan kegiatan mewarnai sehingga memudahkan pembaca dalam memahami.

Pada penelitian Fida menyatakan bahwa kegiatan motorik halus lebih dominan yaitu menulis. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan tujuan untuk mempersiapkan bekal keterampilan menulis sebagai syarat masuk ke Sekolah Dasar. Kegiatan motorik halus yang dominan sangat mempengaruhi kemampuan motorik halus sehingga anak menjadi lebih terampil .

Menurut analisis penulis kemampuan motorik tidak hanya tentang menulis saja, masih banyak kegiatan lain yang bisa mengembangkan kemampuan motorik halus. Seperti pada kegiatan di sekolah kegiatan sederhana seperti menggambar dan mewarnai juga dapat dijadikan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus.

Menurut Mansyur gunting dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak benda tajam yang sering dijumpai anak, baik di rumah maupun di sekolah. Kegiatan yang dilakukan anak-anak dengan gunting merupakan gejala awal yang positif dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, semestinya mendapat respon yang positif dari guru dan orang tua. Gejala tersebut merupakan modal dasar dan momentum awal yang baik bagi proses belajar, karena hakikatnya

belajar adalah proses aktivitas yang terencana dan sadar tujuan. Namun kenyataan yang dilakukan pada umumnya oleh guru dan orang tua justru bersifat kontradiktif dengan dasar-dasar pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggunting dapat mengembangkan motorik halus pada anak.

Menurut analisis penulis guru dan orang tua lebih berhati-hati jika memberikan gunting pada anak untuk mengembangkan motorik halus karena gunting merupakan benda tajam dan tidak aman bagi anak. Kontradiktif dengan dasar-dasar pendidikan ini dilakukan oleh guru dan orang tua dengan alasan gunting merupakan benda tajam hal inilah yang membuat anak-anak jarang menggunakan dan memegang gunting sekalipun dalam pengawasan orang dewasa.

Menurut Siti dan kawan-kawan kegiatan menggambar merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus. Melalui kegiatan menggambar diharapkan mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan, imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni. Kegiatan menggambar pada anak usia dini merupakan sarana pengekspresian ide, gagasan dan pengalaman yang telah dialami anak, melalui kegiatan menggambar diharapkan dapat menggambar sederhana dengan berbagai media seperti arang, kapur, crayon, pensil warna dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar memberi pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Menurut analisis penulis kegiatan menggambar akan lebih menyenangkan apabila dikombinasikan dengan kegiatan lainnya yang lebih menarik, mengingat

kegiatan menggambar sudah biasa di sekolah kalangan anak-anak, misalnya dikombinasikan dengan kegiatan melukis ajaib, dan kegiatan kolase atau kegiatan lainnya yang dapat menarik perhatian anak untuk melakukan kegiatan tersebut, tidak hanya dengan pemberian crayon saja.

Menurut Dema dan Titis menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Dema dan Titis juga juga menyebutkan bahwa yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus adalah kurangnya kesempatan anak dalam melakukan eksplorasi terhadap lingkungan, salah satunya melalui kegiatan montase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus dapat berkembang melalui kegiatan montase.

Menurut analisis penulis keterlambatan perkembangan motorik halus anak tidak hanya kurangnya kesempatan anak untuk bereksplorasi akan tetapi juga berpengaruh pada lingkungan anak baik disekolah maupun di keluarga. Pemberian stimulus dengan cepat dan tepat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, karena ada banyak sekali kegiatan-kegiatan di kehidupan sehari-hari yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan ini. Kelebihan dari penelitian ini adalah penyajian mengenai hasil penelitian menggunakan tabel sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Kekurangannya yaitu penjelasan mengenai motorik halus dan kegiatan montase terlalu singkat.

Menurut Effi Kumala Sari Perkembangnya motorik halus anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan dan meningkatkan rasa ingin tahu anak pada suatu kegiatan, Metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai, Perkembangan motorik halus anak setelah Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, karena hampir semua anak bisa melakukan kegiatan mengisi pola (kolase) dan mampu menyelesaikan tugasnya sendiri dengan rapi, Kegiatan yang peneliti gunakan untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan mengisi pola dari bahan bekas, Dengan kegiatan kolase (mengisi pola) dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena dalam mengisi pola ini juga dapat melatih otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering menumbuhkan kecerdasan dan koordinasi mata dan tangan.

Dari paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa, melalui metode tertentu dalam melaksanakan kegiatan kolase dapat meningkat berbagai hal pada anak usia dini, rasa ingin tahu dan memiliki motivasi dalam melakukan berbagai kegiatan kolase yang diberikan gurunya.

Menurut Dewi Nomi Pura dan Asnawati Perkembangan motorik halus anak usia dini bisa ditunjang dengan berbagai macam cara. Salah satu cara yang bisa mengkonstruksi hal tersebut adalah melalui kegiatan membuat kolase dengan menggunakan media hasil serutan pensil. Manfaat baik yang diperoleh anak jika mengikuti kegiatan membuat kolase ini adalah anak dapat melatih motorik halus,

dapat mengembangkan kreatifitas, bisa melatih konsentrasi, bisa mengenal konsep warna, pola dan bentuk, bisa melatih ketekunan dan kepercayaan diri. Selain itu juga bisa melatih kesabaran dan emosionall pada anak.

Menurut analisis penulis, kegiatan kolase yang diajarkan guru dapat meningkat motorik halusnya, kegiatan ini mendapatkan segudang manfaat bagi anak usia dini, anak-anak di latih kebiasaannya untuk melakukan berbagai pembiasaan sehingga melatih kecerdasannya mulai sejak dini, kreativitas anak juga semakin terlatih dengan pandai mewarnai, mengenali konsep, bentuk dan yang terpenting adalah anak-anak semakin percaya diri dalam belajar.

Menurut Ai Sutini dan Meti Proses pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui model pembelajaran BALS dilakukan dengan tiga kegiatan, yakni kegiatan menjahit, membentuk dari tanah liat dan meronce. Kegiatan pertama yaitu menjahit dilakukan dengan menggunakan media daun yaitu menjahit mengikuti jelujur lubang yang ada pada tepi daun dengan benang. Kemudian menjahit dilakukan dengan media plastik yang telah dibentuk sesuai topik, pada saat ini anak-anak dikondisikan untuk bermain peran sebagai seorang penjahit. Selanjutnya, kegiatan menjahit dilakukan dengan media kardus, kegiatan berupa proses menggabungkan dua bentuk pola sehingga menjadi bentuk unth sesuai topik yang telah ditentukan. Kegiatan kedua yaitu membentuk dari tanah liat dilakukan dengan berupaya membentuk pilinan dan bola-bola, membentuk geometri serta bentuk 'rumah'. Kegiatan ketiga yaitu meronce membuat hiasan dari bahan kulit buah jeruk dan koran, kemudian meronce membuat ikat kepala dari daun dan kulit buah serta

meronce membuat kalung dari bahan sayuran yakni terong, wortel, oyong, kangkung dan kulit buah.

Penilaian perkembangan motorik halus anak dilakukan melalui penilaian proses dan produk. Penilaian proses terdiri dari amatan terhadap kekuatan tangan, kelenturan tangan serta kecepatan koordinasi mata dan tangan anak selama kegiatan sedangkan penilaian produk yang dihasilkan. Dari hasil penilaian pada beberapa aspek tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I penilaian proses anak mencapai rata-rata 22,22%, siklus II 40,74% dan siklus III 82,22%. Pada indikator produk siklus I rata-rata 13,37%, siklus II 50% dan siklus III 86,67%. Dengan demikian model pembelajaran BALS sangat efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil perkembangan motorik halus anak yang telah dipaparkan sebelumnya, maka konsep pemanfaatan media alam lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai alternatif solusi bagi pemenuhan fasilitas media pembelajaran yang lebih variatif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Selain itu, media yang bersumber dari alam lingkungan sekitar lebih mudah di dapat dan lebih ekonomis. Oleh karena itu, dalam hal ini model pembelajaran BALS merupakan solusi atas keluhan para guru yang sering mengeluhkan media pembelajaran yang mahal di pasaran. Melalui upaya kreatif dan peka terhadap potensi yang ada maka melalui pemanfaatan media alam lingkungan sekitar ini tujuan pembelajaran apaun akan tercapai optimal.

Menurut Lolita Indraswari Kemampuan motorik halus anak dalam proses kegiatan dapat meningkat dengan menggunakan kegiatan mozaik di Taman kanak-kanak Negeri Pembina Lubuk basung, Dalam dalam kegiatan mozaik kemampuan yang dicapai yaitu anak mampu menempel kepingan mozaik, anak mampu menyusun kepingan mozaik dan anak mampu menempel dengan teknik mozaik, Kegiatan mozaik mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak, Media kegiatan mozaik cocok digunakan untuk usia Taman kanak-kanak, karena sesuai dengan prinsip bermain di Taman kanak-kanak, Melalui kegiatan mozaik dapat memberikan pengaruh yang cukup memuaskan untuk meningkatkan hasil belajar anak, dengan adanya peningkatan setiap Siklus, Perlunya merangsang perkembangan motorik halus anak pada usia dini, Motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak.

Menurut analisis penulis penggunaan kegiatan mozaik dalam pembelajaran pada anak usia dini dapat meningkatkan motorik halus, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas terlihat anak-anak mampu menempel kepingan mozaik dan mampu menyusunnya dengan baik. Kegiatan mozaik yang dilakukan pada anak usia dini mampu meningkatkan motorik halus pada mereka.

Menurut Suriati, Dkk Gambaran perkembangan motorik halus pada anak Kelompok B TK Nurul Ilmi pada kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih sangat rendah dikarenakan keterbatasan media pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan siklus I kemampuan motorik halus anak menunjukkan peningkatan namun belum mencapai KKM yang diharapkan, kemudian dilanjutkan dalam tindakan siklus II kemampuan motorik halus anak meningkat

sesuai dengan yang diharapkan. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah pisang pada anak kelompok B di TK Nurul Ilmi pada tes awal secara klasikal mencapai 40% atau 6 orang anak didik dari 15 orang anak didik berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah tindakan siklus I keberhasilan secara klasikal menjadi 53,3% atau 8 orang anak didik dari 15 orang anak didik, 8 orang anak didik berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II meningkat 93,3% yaitu 14 orang anak didik dari 15 orang anak didik berada pada Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 6 orang dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) 8 orang.

Menurut analisis penulis, apapun jenis kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan metode tertentu sangat positif bagi perkembangan motorik halus pada anak usia dini, sebagaimana diungkapkan Suriati di atas bahwa, jauh sebelumnya perkembangan motorik halus anak sangat rendah, namun setelah dilakukan uji coba beberapa siklus melalui kegiatan mencetak dengan daun pisang, anak-anak terlihat mulai berkembang dan terus terinspirasi kemudian semakin percaya diri dalam belajar, oleh karenanya dari sini dapat dipahami bahwa ada perkembangan ataupun peningkatan motorik halus pada anak usia dini setelah diterapkannya kegiatan tersebut.

Menurut Ni Kadek Novia Purnamasari, Dkk dengan menerapkan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat kertas (origami) dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anakkelompok B semester 2 TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar, Kecamatan Denpasar Utara. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya

peningkatan rata-rata persentase (M%) dalam penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat kertas (origami) dapat dilihat dari adanya peningkatan perkembangan motorik halus pada setiap siklus. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diketahui pencapaian kemampuan motorik halus sebesar 44,73% menjadi sebesar 84,31% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.

Menurut analisis penulis sebagaimana disampaikan sebelumnya bahwa, dengan menerapkan metode tertentu dalam setiap kegiatan sangat efektif untuk meningkatkan motorik halus pada anak, dalam penelitian Ni Kadek di atas dapat di lihat hasil perkembangan motorik halus yang di capai anak-anak usia dini melalui kegiatan Origami yang sederhana dengan menggunakan metode maka tercapai hasil yang luar biasa terhadap motorik halusnya.

Selanjutnya menurut Ni Wayan Misiyanti, Dkk penerapan metode demonstrasi berbantuan media konkrit dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada siswa kelompok B di TK Weda Purana Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan perkembangan motorik halus pada setiap siklus. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diketahui pencapaian perkembangan motorik halus pada siswa sebesar 70,50% menjadi sebesar 82,50% ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase perkembangan motorik halus pada siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,0% dan berada pada kategori tinggi.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil yang di capai oleh Ni Wayan dan kawan-kawan di atas bahwa, melalui penerapan metode demonstrasi dan dibantu dengan media konkrit terdapat tahapan perkembangan motorik halus anak dini dalam

bentuk presentasi melalui dua siklus, siklus pertama sebesar 70.50% dan mengalami peningkatan pada siklus kedua sebanyak 82.50%, ini membuktikan bahwa memang terjadi perubahan terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini, sangat efektif dalam pembelajaran anak usia dini menggunakan metode demonstrasi apalagi dibantu dengan media-media yang cocok.

Adapun menurut Wahyu Nanda Eka Saputra dan Indah Setianingrum Penelitian yang telah dilaksanakan di Cendekia Kids School menemukan terdapat dua anak usia 3-4 tahun yang memiliki masalah perkembangan motorik halus. Subjek pertama mengalami masalah motorik halus dalam kegiatan kolase. Sedangkan subjek kedua mengalami masalah motorik halus dalam kegiatan menyusun balok. Permasalahan terlambatnya perkembangan motorik halus harus segera diatasi. Salah satu alternatif kegiatan yang bisa dilaksanakan adalah melaksanakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor. Bentuk layanan konseling yang dapat dilaksanakan adalah layanan konsultasi yang diberikan pada orang tua anak dan layanan bimbingan bermain yang diberikan langsung pada anak yang mengalami masalah perkembangan anak usia dini.

Menurut analisis penulis, dari penelitian yang dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa tidak semua anak normal dalam motorik halusnya, ada beberapa anak yang memang bermasalah dalam perkembangan motorik halusnya, oleh karenanya perlu perhatian guru dan semua pihak untuk membantu memulihkan motorik halus pada anak melalui beberapa kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan atau metode tertentu yang dapat membangkitkan motorik halus.

Menurut Sri Handayani keterampilan motorik halus anak kelas A TK Pembina Rembang pada pre-tes menunjukkan kategori kemampuan yang beragam, yaitu terdapat tiga anak yang keterampilan motorik halusnya berada pada kategori tinggi dan dua belas anak yang keterampilan motorik halusnya beradapada kategori sedang serta ada enam anak yang keterampilan motorik halusnya rendah.

Keterampilan motorik halus anak kelas A TK Pembina pada pos-tes atau setelah diberikan perlakuan berupa aktivitas kolase menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Melalui hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak kelas A TK Pembina Rembang meningkat, hal tersebut dapat dilihat melalui peningkatan skor yang ditunjukkan dan bertambahnya anak yang berada pada kategori tinggi setelah diberi perlakuan. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan anak yang memiliki kategori rendah daloam keterampilan motorik halusnya setekah diberi perlakuan. Sebalum diberi perlakuan ada sebelas anak dalam kategori sedang , dan setelah diberi perlakuan menjadi tiga anak yang berada pada kategori sedang, sedangkan delapan belas anak lainnya berada pada kategori tinggi dalam keterampilan motorik halusnya.

Menurut analisis penulis aktivitas kolase terbukti dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Melalui pengolahan data yang telah dilakukan, terlihat adanya perbedaan rata-rata antara antara keterampilan motorik anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

sugnifikan melalui pemberian aktivitas kolase terhadap keterampilan motorik halus pada anak taman kanak-kanak.

Menurut Ulfa Hartinah, Dkk khterdapat efektivitas yang signifikanhdari penggunaan mencetak percikan daun terhadapperkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aiayiyah Suayan. Karena dalam kegiatan ini anak dibebaskan memilih daun-daun baik yang memiliki tangkai ataupun tidak, anak dibebaskan mengatur objek-objek daun tersebut di atas kertas, anak di dorong dan dibebaskan untuk menggunakan beberapa warna cat, dan anak memperagakan bagaimana cara menekan sikat ke seluruh sisir ke atas kertas untuk mendapatkan lukisan percik di atas kertas. Sehingga penggunaan kegiatan mencetak percikan daun bermakna untuk perkembangan motorik halus anak. Kegiatan mencetak percikan daun bermanfaat mengembangkan perkembangan motorik halus anak. Kegiatan mencetak percikan daun bermanfaat dan membuat anak-anak belajar motorik halus atau dapat mengembangkan motorik halus dan koordinasi tangan-mata dan melihat desain dan pola dalam alam.

Kegiatan mencetak percikan daun menunjukkan sebuah kegiatan yang memiliki nilai terhadap pengembangan motorik. Karena seluruh fisik anak aktif, otot-otot kecil memperoleh latihan-latihan termasuk koordinasi otot-otot tersebut. Gerakan yang dilakukan oleh beberapa anggota tubuh dengan kerjasama yang seimbang antara mata, tangan dan kaki. Melalui kegiatan mencetak percikan daun anak belajar mengontrol gerakannya menjadi terkoordinasi dan motoriknya berkembang. Pengembangan kemampuanmotorikhalus anak dapat juga mengembangkan aspek

perkembangan lain pada anak, sehingga pengembangan motorik halus anak harus dilakukan dengan kegiatan yang bervariasi. Kegiatan mencetak percikan daun dapat mengembangkan berbagai gerakan yang menyeimbangkan koordinasi mata dan tangan dilakukan oleh anak. Dalam kegiatan pembelajaran guru dan anak-anak berperan aktif.

Pada saat meneliti terlihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait keantusiasan anak, pada kelas eksperimen yang menggunakan kegiatan mencetak percikan daun anak sangat antusias untuk melakukannya. Karena dalam kegiatan ini anak dapat melakukan berbagai aktivitas seperti memilih bentuk daun, menyusun dan mengkombinasikan bentuk daun, menuang dan mencampurkan ragam warna cat air sesuai dengan imajinasi minat anak, mengoleskan sikat gigi yang penuh dengan cat ke atas sisir diatas sebagian dari objek-objek daun yang sudah diatur dan disusun anak diatas kertas, dan memercikkan cat hingga seluruh area disekitar objek daun tertutup dengan percikan daun. Sedangkan pada kelompok kontrol yang menggunakan kegiatan mencetak daun untuk mengembangkan motorik halus, sebagian besar anak kurang antusias untuk melakukan kegiatan. Karena anak merasa kegiatan tersebut biasa saja, anak-anak cenderung harus didorong untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini disebabkan anak-anak kurang tertarik dengan kegiatan yang dilakukan. Sehingga menunjukkan kegiatan mencetak percikan daun efektif mengembangkan motorik halus anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak yang menggunakan kegiatan mencetak percikan daun terdapat perkembangan motorik halus nya.

Menurut Ai Sutini pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoretcoret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa Dalam permainan tradisional banyak sekali bentuk permainan yang dapat dikategorikan kedalam keterampilan motorik kasar dan halus. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan permainan outdoor dan indoor. Dengan permainan tradisional diharapkan keterampilan motorik anak usia dini akan lebih terasah, karena melalui bermain banyak sekali peluang-peluang untuk menstimulus kemampuan motorik anak.

Menurut Nina, Dkk metode bermain melalui kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B2 semester II tahun pelajaran 2014/2015 di TK Santa Maria Singaraja dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus II dan mengalami peningkatan dengan presentase kemampuan motorik halus anak sebesar 82,93% yang berada pada kriteria tinggi. Jadi terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dari siklus I ke siklus II sebesar 17%.

Menurut analisis penulis, anak-anak usia dini memang cocok menggunakan metode bermain dalam belajar, dari hasil penelitian di atas juga terlihat bahwa dengan bermain sambil belajar ternyata dapat meningkatkan motorik halus pada anak. Dari sini dapat dipahami bahwa dengan metode bermain sambil belajar ternyata dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia dini.

Menurut Yan Yan Nurjani berdasarkan hasil observasi dari sebelum tindakan ke siklus I dan II dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada tabel dan histogram di atas. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui pencapaian hasil belajar anak dalam menggunting pada anak kelompok B mengalami peningkatan. Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam pengembangan motorik halus anak dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Pada pertemuan kedua siklus II ini, dapat diketahui bahwa kemampuan rata-rata anak didominasi dengan pengembangan motorik halus anak menggerakkan jari jemari

dalam memegang gunting serta dapat menggunting dengan lentur mengikuti pola gambar dengan tepat. Hasil observasi sebelum tindakan dan observasi sesudah tindakan pada siklus I dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada tabel dan histogram diatas, terlihat jelas bahwa pengembangan motorik halus anak sebelum tindakan siklus I mengalami peningkatan.

Dari sini dapat dipahami bahwa, salah satu kegiatan yang paling banyak dimainkan guru bersama anak-anak adalah dengan bergunting kertas dan lain sebagainya, kegiatan menggunting ternyata menjadi salah satu upaya yang sering digunakan guru untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini, hal ini terlihat dari beberapa jurnal yang pe eliti terlusi kegiatan menggunting lebih dominan dibandingkan yang lain.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni KD Surya Warniti, Dkk menunjukkan hasil terdapat peningkatan perkembangan motorik halus pada anak TK kelompok B semester II di TK Tirta Kumara Payangan tahun pelajaran 2013/2014 setelah diterapkan metode pemberian tugas melalui kegiatan meronce sebesar 26,75%. Ini terlihat dari peningkatan rata-rata persentase perkembangan motorik halus anak pada siklus I sebesar 53,95% menjadi sebesar 80,7% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa melalui pemberian tugas ternyata juga dapat melatih kecerdasan dan kebiasaan anak, denga cara ini motorik halus anak menjadi lebih meningkan. Peningkatan motorik anak dengan pemberian tugas jika di lihat dari presesntasi dari penelitian di atas mencapai 80.7%

dibandingkan sebelumnya yang hanya mencapai 26.75% saja, dengan demikian terdapat peningkatan yang signifikan dari kegiatan pemberian tugas terhadap motorik anak usia dini.

Menurut Intan Nursayyidah Wahyudi dan Iman Nurjaman. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Teknik mozaik dapat meningkatkan motorik halus anak. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan motorik halus dari sebelum diberi tindakan sampai diberi tindakan. Oleh karena itu teknik mozaik merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik pada anak usia dini. Hal ini karena teknik mozaik dapat merangsang jari dan pergelangan tangan anak untuk bergerak, perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang, anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melatih emosional, fokus, dan gerak motorik dalam mencapai aspek perkembangan motorik. Metode pendukung mempunyai peranan sangat penting dalam peningkatan motorik anak melalui media yang diberikan pada anak. Dalam hal ini metode pendukung yakni pemberian waktu untuk mengeksplor kemampuan motorik halus dengan memberikan motivasi kepada anak agar anak menjadi semangat dan dapat membantu meminimalkan permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal penting yang dapat ditindak lanjuti yaitu untuk kepada Kepala Sekolah dimana hendaknya dapat menjadi penggerak perbaikan terhadap proses pembelajar dan harus menjaga hubungan baik dengan guru. Karena pihak sekolah harus dapat menciptakan kondisi belajar yang

memadai dengan memperhatikan fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran khususnya aspek motorik halus, seperti penyediaan media dan alat-pembelajaran yang lain. Kepala sekolah perlu dan dapat melakukan pemantauan proses pembelajaran dikelas. Untuk guru Kelas dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang dapat merangsang motorik halus dengan alat dan bahan yang aman, menarik minat anak dan antusias terhadap proses pembelajaran; Materi yang diberikan kepada anak hendaklah sesuai dengan konteks kehidupan anak, gambar yang menarik, kata-kata yang sederhana. Penyampaian yang jelas dan menarik sehingga akan merangsang anak untuk menyelesaikan kegiatan samapai selesai. Untuk peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dalam materi dan pendekatan yang berbeda.

Elmi Susrianti dalam penelitiannya mengungkapkan pendidikan anak usia dini adalah masa awal pertumbuhan dan pembentukan mental anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, anak harus dibantu mengenal alam sekitarnya, anak akan sangat mudah meniru apa yang dilihatnya, apalagi diajarkan. Anak adalah individu yang mengalami suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental dikehidupan selanjutnya. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan sosial, emosional, kognitif dan bahasa.

Pendidikan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk

pendidikan Anak Usia Dini formal, pendidikan ini ditujukan bagi anak usia 4-6 tahun. Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting terutama dalam masa pertumbuhan, kecerdasan karena ilmu pengetahuan sebagian bisa diperoleh dengan melakukan kegiatan. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan usap abur dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan pergelangan tangan yang sering membutuhkan koordinasi mata dengan tangan.

Dari kajian di atas peneliti berpendapat bahwa kegiatan mengusap ubur sebenarnya merupakan metode lama yang digunakan untuk menstimulus anak, metode mengusap ubur sama dengan memberikan refleksi bagi anak untuk selalu tenang dan mudah menerima segala masukan yang diberikan oleh guru dalam bentuk pembelajaran, namun cara ini ternyata cukup ampuh untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini meskipun terlihat jadul namun tetap memberikan hasil yang memuaskan terhadap peningkatan motorik anak usia dini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan dilihat Dari Kajian Jurnal PIAUD**

Berdasarkan hasil analisis dari 50 jurnal yang penulis lakukan terkait dengan perkembangan motorik halus melalui berbagai kegiatan terdapat banyak jenis kegiatan yang digunakan. Penulis menemukan ada 23 kegiatan yang digunakan yaitu, melipat kertas atau origami, penggunaan media bahan bekas, kemampuan motorik

melalui gerak dan lagu, *airbrush*, *playdough*, usap abur, mozaik, penggunaan pasir kinestetik, montase, merobek kertas, kegiatan seni rupa, *finger painting*, *krinigami*, kegiatan membuat plastisin, mencetak dengan pelepah pisang, mewarnai, menggunting terbimbing, menggambar, pembelajaran *bals*, mencetak percikan daun dan permainan tradisional.

Pemilihan kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan kerana menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat, dan tidak asing bagi anak. seperti penggunaan kertas origami pada kegiatan melipat merupakan bahan yang tidak asing bagi anak. contoh lainnya pada kegiatan *playdough* yang menggunakan bahan utama dari tepung terigu.

Pemberian kegiatan-kegiatan yang melibatkan kemampuan ini akan berdampak baik bagi motorik halus apabila pihak sekolah terutama guru dapat menerapkan pembelajaran yang menarik. Karena salah satu sifat anak usia dini adalah cepat merasa bosan, oleh karena itu kegiatan yang menyenangkan menjadi hal yang utama dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini, khususnya usia 4-6 tahun.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Motorik halus merupakan kemampuan yang tidak membutuhkan banyak energi dan hanya melibatkan otot-otot halus saja, akan tetapi memerlukan koordinasi mata dan tangan yang tepat seperti menulis, menggambar, melipat, meronce dan kegiatan lainnya. Kurangnya stimulus atau pemberian rangsangan terhadap gerakan motorik halus dapat menjadi masalah bagi anak, ini dikarenakan banyak aktivitas dalam kehidupan sehari-hari melibatkan kemampuan ini, misalnya memegang sendok, mengancing baju, menggelap muka dan mengikat tali sepatu. Tidak hanya di kehidupan sehari-hari saja kemampuan motorik juga berpengaruh di lingkungan sekolah. Misalnya kegiatan menulis, menggambar, dan mewarnai. Melalui kemampuan motorik halus anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan di lingkungan sekolah. Perkembangan pada anak usia dini saling berkaitan satu sama lain seperti perkembangan fisik. Karena perkembangan fisik akan terlihat ketika perkembangan motorik kasar maupun motorik halus berkembang secara optimal. Motorik halus pada setiap anak dapat dilihat, dikaji dan diteliti pada saat anak mampu melakukan kegiatan atau aktivitas yang sesuai dengan usianya, melalui ketarampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis penulis menemukan ada 23 kegiatan yang digunakan yaitu, melipat kertas atau origami, penggunaan media bahan bekas, kemampuan motorik melalui gerak dan lagu, *airbrush*, *playdough*, usap abur, mozaik, penggunaan pasir kinestetik, montase, merobek kertas, kegiatan seni rupa, *finger painting*, *krinigami*, kegiatan membuat plastisin, mencetak dengan pelepah pisang, mewarnai, menggunting terbimbing, menggambar, pembelajaran *bals*, mencetak percikan daun dan permainan tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus dapat berkembang melalui berbagai kegiatan yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian tentang perkembangan motorik halus anak.
2. Kajian ini besar harapan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dari sekian banyak informasi untuk mengetahui kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ai Sutini, MetiRahmawati, Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Model Pembelajaran Bals, *JurnalCakrawala Dini*: Vol. 5 No.2, November 2015.
- Ambara,Didith,Pramunditya. ( 2014). *Asesment Anak Usia Dini*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Anggito,Albi dan Johan Setawan (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Anwar, Saifuddin (2006). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Arikunto,Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Basrowi.dkk (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beaty, J Janice. (2008). *Observasi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Cerika Rismayanthi, Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Volume 9, Nomor 1, April 2013.
- Dewi Nomi PuradanAsnawati, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4 (2).
- EffiKumala Sari, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang Iv, *Jurnal Pesona PAUD* Vol.1 No. 1.
- Susrianti,Elmi, Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur di Taman Kanak-kanak Pertiwi Iii Muaro Kalaban, *Jurnal Pesona PAUD* Vol. 1 No.1.
- Fatmawati,Fitri,Ayu. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Camedia Comucation.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Indriani,Maria. (2016). *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Intan Nursayyidah Wahyudi, Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun, *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, ISSN 2301-9905 Volume 7, No. 2, Januari 2018.
- Khatibah K. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Pepustakaan dan Informasi*, 5(01).
- Lexi J Maleong (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lolita Indraswari, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam, *Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1*.
- Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Mastika,Zed (2004). *Metodelogi Penelitian dan Kepustakaan*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Moh Nazir (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Graha Indonesia.
- MS Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarata: Dediknas Dikti Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni KadekNoviaPurnamasari, Dkk, Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak, *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Volume 2 No 1 Tahun 2014).
- Ni KD Surya Warniti, Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B, *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 2 No 1 Tahun 2014).
- Ni WayanMisyanti, Dkk, Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Konkret Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus, *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 2 No 1 Tahun 2014).

- Nina Astria, Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus, *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 3 No.1-Tahun 2015).
- Nurjamam, Imam dan Nia Ramdaniati. (2018). *Bisa dan Biasa Membaca dengan Metode CAEM (cepat, aktif, efektif, menyenangkan)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurkhadijah, Nurul Amelia, (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.
- \_\_\_\_\_. Nomor 146 Tahun 2014.
- Rukin (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia.
- Santoso, Soegeng, Anne Lies Ranti. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, Jhon W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Saripuddin, Aip. (2016). “ Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Motorik Anak Usia Dini”. *AWLADY Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2 No. 1.
- Setyaningsih, Kurniawati. Dkk. (2015-2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Menggunakan Bubur Kertas Pada Kelompok B TK Kartika III4 Demak. *Artikel Penelitian*. Demak.
- Sri Handayani, Dkk, Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain di TK Pembina Kabupaten Rembang, *Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(1), 2018: 38-53 ISSN: 2356-0770.
- Sudirjo, Ecep, Muhammad Nur Alif. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. Sumedang Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Sujiono, Bambang. (2019). *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uis Inspirasi.

- Sujiono, Yuliana, Nurani. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukardi (2004). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Aktualisasi Metodelogi Kearah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumantri. (2011). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Suriati, Dkk, Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, ISSN: 2549-8959.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Syafruddin. (2011). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing
- Syamsu Yusuf LN. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulfa Hamtinah, Dkk, Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Suayan, *Jurnal Usia Dini*, Volume 4 No. 2 Desember 2018.
- Wahyu Nanda Eka Saputra, Indah Setianingrum, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun dan Implikasinya Pada Layanan Konseling, *Jurnal CARE* Volume 03 Nomor 2 Januari 2016.
- Yan Yan Nurjani, Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting, *Journal of S.P.O.R.T*, Vol. 3, No.2, Desember 2019.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: 6360/Un.08/FTK/Kp.07.6/01/2021**

**TENTANG:**  
**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.  
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
 4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01, Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 11 November 2019
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :  
 1. Dr. Loeziana Uce, M.Ag  
 2. Faizatul Faridy, M.Pd  
 Sebagai Pembimbing Pertama  
 Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi  
 Nama : Asdiana Ulfa  
 NIM : 160210032  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
 Judul Skripsi : Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD).
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 04 Januari 2021

Ar. Rektor  
 Dekan  
  
 Mustim, Razali